

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah (PP), jumlah uang beredar (JUB), nilai tukar rupiah terhadap US dollar (Kurs), pertumbuhan ekonomi (PDRB) terhadap inflasi (INF) di Propinsi Sumatera Utara tahun 1997-20017, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari beberapa variabel independen yang dicoba dan dimasukkan dalam persamaan inflasi di Sumatera Utara dengan menggunakan model (*Error Correction Model*) Domowitz El Badawi yaitu pengeluaran pemerintah (PP), jumlah uang beredar (JUB), nilai tukar rupiah terhadap US dollar (Kurs) dan pertumbuhan ekonomi (PDRB). Dalam jangka panjang dan jangka pendek terdapat 1 (satu) variabel yang pengaruh positif dan signifikan yaitu nilai tukar (Kurs) terhadap inflasi di Sumatera Utara. Maka, dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar (JUB) merupakan faktor penentu utama yang mempengaruhi tingkat inflasi (INF) di Sumatera Utara.
2. Sedangkan dalam jangka pendek terdapat 2 (dua) variabel yang pengaruh positif dan signifikan yaitu jumlah uang beredar (JUB) dan nilai tukar (Kurs) terhadap inflasi di Sumatera Utara. Dan jangka panjang terdapat 2 (dua) variabel yang pengaruh negatif dan signifikan yaitu jumlah uang beredar (JUB) dan pertumbuhan

ekonomi (PDRB) terhadap inflasi di Sumatera Utara. Variabel pengeluaran pemerintah (PP) dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Sumatera Utara. Sedangkan pertumbuhan ekonomi (PDRB) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Sumatera Utara.

3. Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada hasil estimasi model (*Error Correction Model*) Domowitz El Badawi dapat dijelaskan bahwa variasi variabel inflasi (INF) dalam jangka pendek maupun jangka panjang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel pengeluaran pemerintah (PP), jumlah uang beredar (JUB), nilai tukar rupiah terhadap US dollar (Kurs) dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Sumatera Utara sebesar 0.873071 atau sebesar 87,30%. Sedangkan sisanya sebesar 12.70% variasi perubahan inflasi di Sumatera Utara dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi, sebagai berikut:

1. Bank Indonesia perlumenyikapisegalabentukguncanganeksternaldenganprinsipkehati-hatiandantetapmenjagacapaian target inflasi. Olehkarenaitu, kebijakanpenggunaan monetary condition index (MCI)

dapat dipergunakan sebagai ”tools”

untuk menganalisa efektivitas kebijakan moneter serta sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan atas penetapan BI rate sebagai signal (stance) respon kebijakan moneter dan sasaran operasi moneter Bank Indonesia

sebaiknya dipublikasikan sehingga diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi Bank Indonesia

2. Pengendalian inflasi melalui kebijakan moneter dapat dicapai dengan mengendalikan jumlah uang beredar.

Peningkatan jumlah uang beredar harusnya sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat dan disesuaikan dengan sasaran inflasi dari Bank Indonesia.

Inflasi dapat ditekan dengan tingkat suku bunga yang tinggi sehingga masyarakat lebih cenderung menyimpan uangnya di bank.

3. Pemerintah harus dapat menjaga nilai tukar rupiah agar tetap terkendali yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap terjadinya inflasi terutama dalam hal ekspor impor.

Pemerintah harus dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan ekspor serta mengurangi impor dan memperbaiki sektor perdagangan melalui peningkatan daya saing dengan peningkatan kualitas produk bukan hanya mengandalkan harga murah saja. Hal ini bertujuan untuk dapat memperkuat nilai mata uang serta menurunkan harga-harga dalam negeri.